

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMK Lentera Bangsa Rengasdengklok Karawang . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian hubungan kausal.

Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Desain penelitian pada penelitian ini adalah hubungan kausal, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (X1) : Kelekatan Orang Tua
- b) Variabel bebas (X2) : Kelekatan Teman Sebaya
- c) Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional (Azwar, 2018) dirancang berdasarkan karakteristik variabel yang bisa diamati berupa definisi variabel tersebut.

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang melawan otoritas, impulsif dan tingkah laku agresif. Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Loeber (Kartono, dalam Idris 2013) antara lain, melawan otoritas, perilaku agresif dan impulsif.

2. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua adalah hubungan atau relasi erat yang timbul antara orang tua dengan anak yang berlangsung sejak tahun pertama kehidupan serta mempunyai hubungan komunikasi yang bagus, keamanan dan kenyamanan serta dipengaruhi oleh saling ketergantungan. Kelekatan orang tua diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

3. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) merupakan sebuah ikatan yang melekat antara seorang individu dengan seseorang maupun dengan kelompok teman sebaya. Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2019) populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang akan digeneralisasikan oleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja dengan periode perkembangan usia 15-18 tahun yang merupakan Siswa/I SMK Lentera Bangsa Rengasdengklok Karawang berjumlah 335 siswa.

2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah representasi dari populasi yang sangat tergantung pada sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2019). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *quota sampling*. Sugiyono (2018) mengatakan *quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan jumlah sampel (kuota) yang diinginkan dari suatu populasi dengan karakteristik tertentu. Sampel pada penelitian menggunakan rumus *issac michael* dengan tingkat kesalahan 5% sebanyak 183 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa skala psikologi yang berupa fisik.

Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu skala kelekatan dari teori Armsden dan Greenberg (2009) yang bernama IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang diadaptasi dan skala kenakalan remaja yang disusun berdasarkan teori Loeber (Kartono dalam Idris, 2013). Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan dan menggunakan skala likert. Dalam skala likert, terdapat dua jenis item, yaitu: *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). Kedua jenis item ini harus setara dalam jumlahnya. *Favourable* mengarah kepada konstruk yang hendak diungkap.

a. Skala Kelekatan

Skala yang digunakan adalah *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang diadopsi peneliti. Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu, kepercayaan (*Trust*), komunikasi (*Communication*), keterasingan (*Alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 50 terdiri dari aitem kelekatan orang tua sebanyak 25 aitem dan kelekatan teman sebaya sebanyak 25 aitem. Skala ini bersifat aitem *favourable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan *Blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.1 *Blueprint* Kelekatan Orang Tua dan Kelekatan Teman Sebaya

No	Variabel	Aspek	NomorAitem		Jumlah Aitem
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kelekatan dengan Orang Tua	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1,2,4,12,13,20,21,22	3,9	10
		Komunikasi (<i>Communication</i>)	5,7,15,16,19,24,25	6,14	9
		Keterasingan (<i>Alienation</i>)	8,10,11,17,18,23	-	6
2	Kelekatan dengan Teman Sebaya	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
		Komunikasi (<i>Communication</i>)	1,2,3,7,16,17,24,25	-	8
		Keterasingan (<i>Alienation</i>)	4,9,10,11,18,22,23	-	7
		Jumlah Aitem			50

Tabel 3.1 1

Tabel 3.2 Pemberian Skor Skala IPPA

No	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang sesuai (KK)	3	3
4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

b). Skala Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Loeber (Kartono dalam Idris, 2013) antara lain, melawan otoritas, perilaku agresivitas dan impulsif.

Berikut rancangan *Blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.3 *Blueprint* Kenakalan Remaja

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Melawan otoritas	Tidak patuh kepada otoritas	6,9,19	5,12	5
		Tidak patuh kepada aturan	1, 7, 8	10,27	5
2.	Tingkah laku agresif	Cenderung bertindak kasar	16	4,11,15,25	5
		Cenderung berkata kasar	23,17	14,20,24	5
3.	Impulsif	Bertindak tanpa memikirkan resiko	29	3,21,30	4
		Tidak memiliki alasan dalam bertindak	26, 18, 22	2,28	5
Jumlah					29

Tabel 3.4 Pemberian Skor Skala Kenakalan Remaja

No	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang sesuai (KK)	3	3
4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas adalah salah satu syarat untuk menjadikan skor yang dihasilkan suatu skala psikologi dapat dipercaya dan berkualitas (Saifudin, 2020). Menurut Azwar (2017), validitas merupakan representasi dan keakuratan informasi. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan Aiken's V. Menurut Azwar (2012) aitem dikatakan valid jika memiliki nilai 0,75. Nilai tersebut dipertimbangkan jika penilai ahli (*expert judgment*) berjumlah 3 orang. Adapun rumus Aiken's V yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

- s = r - lo
- r = Angka yang diberikan penilai
- lo = Angka penilaian validitas terendah
- n = Jumlah penilai
- c = Angka penilai validitas tertinggi

2. Analisis Aitem

Uji coba pada aitem harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek

yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem. Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows 64-bit*.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, kejelasan dan sebagainya namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016).

Reliabilitas dikaitkan dengan perubahan Panjang tes yang didapatkan kali panjang semula, bahwa bila koefisien reliabilitas semula memang rendah maka memperpanjang tes menjadi 10 kali lipat pun tidak akan mendekati koefisien pada angka 1.00 walaupun secara teoritik bila banyaknya aitem terus ditambah

sampai tak terhingga maka koefisien reliabilitasnya dapat mendekati 1.00 asalkan aitemnya yang ditambahkan itu kualitasnya setara dan koefisien reliabilitas semula tidak sama dengan nol Azwar (2016).

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* (α) karena menurut Azwar (2012) formula koefisien alpha (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *cronbach's alpha* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 *for windows 64-bit*. Adapun rumus koefisien *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi dari setiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi dikatakan normal jika lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2019).

2. Uji Linieritas

Sugiyono (2021) mengatakan bahwa dia melakukan uji linieritas untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas daya adalah *Sig.* Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, data tersebut linier. Jika tidak, *Sig.* Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dengan regresi ganda karena ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018) Analisis regresi ganda digunakan dalam penelitian apabila peneliti berniat meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari *attachment* kelekatan orang tua dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja. Untuk uji analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS versi 24.0 *for windows 64-bit* dengan fungsi persamaan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- a : Konstanta
- b1 & b2 : Koefisien regresi variabel independen
- X1 & X2 : Variabel independen

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial adalah:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kenakalan remaja atau H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kenakalan remaja atau H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.
- 3) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kenakalan remaja atau H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
- 4) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kenakalan remaja atau H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sugiyono, 2021).

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kenakalan remaja atau H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kenakalan remaja atau H_{a3} ditolak dan

H03 diterima.

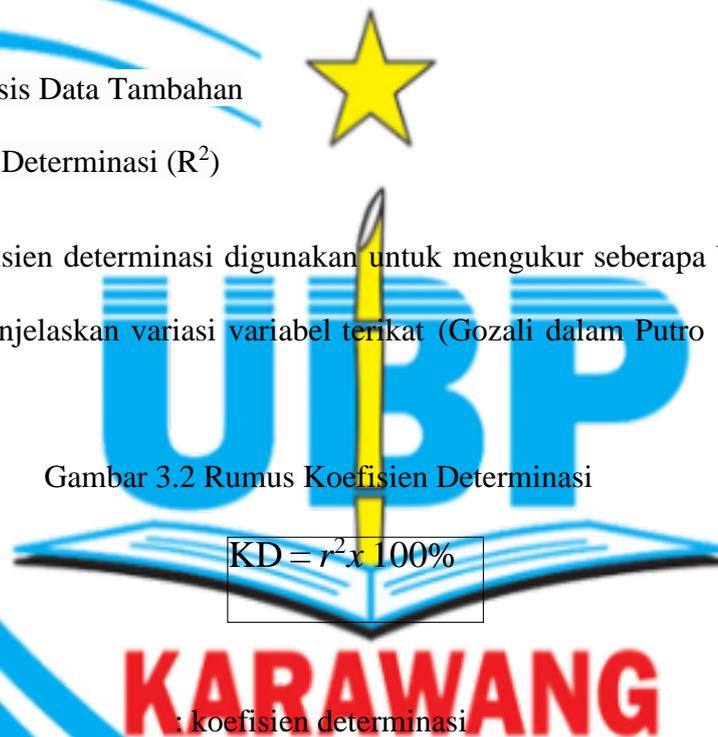
Uji regresi berganda dilakukan dengan analisis *software* SPSS versi 24,0 for windows 64-bit. atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

Gambar 3.2 Rumus Koefisien Determinasi



Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2012) Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Tabel 3.7 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

